

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran

Peran adalah instrument perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran berarti sesuatu yang dilakukan atau dimainkan.¹

Peran seseorang didefinisikan sebagai pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari mereka berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat.² Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang menduduki status atau kedudukan tertentu. Peran berarti ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan. Tokoh Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press) h. 600

² Miftahul Jannah, Nida Mauidzati, "Peran Guru dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar masa Pandemi Covid-19". *IBTIDA*, Vol .03 No 01 (Maret,2022), 89

b. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen juga terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu metode yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk benar-benar melakukan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara masyarakat mengharapkan peran tertentu dari kita.
- 3) Konflik Peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang memegang suatu posisi atau lebih yang memerlukan harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peran secara emosional.
- 5) Kegagalan Peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang untuk memenuhi peran tertentu.
- 6) Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita teladani, tiru, dan diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan orang lain saat menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan Peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan

atau tujuan dari peran yang dijalankannya karena adanya konflik ketidaksesuaian.³

Dari pengertian jenis-jenis peran di atas, penulis menggunakan jenis konflik peranan yakni kondisi yang dialami guru PAI dalam menjalankan perannya dalam membimbing siswa untuk penyelesaian konflik siswa dengan cara membangun karakter yang baik terhadap siswa.

c. Guru PAI

1) Pengertian Guru

Menurut Tohirin “Guru memberikan kontribusi terbesar dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah dan madrasah.” Menurut Drs.H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Selain itu peranan guru dalam membangun karakter siswa sangatlah penting. Selain itu guru pendidikan agama islam menunaikan tugasnya sebagai guru mata pelajaran dengan tugas

³ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB/%2011%20TESIS.PDF>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet ke-2* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) hal 9

dan tanggung jawab yang jelas untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya dalam mengajarkan ajaran islam. Peran seorang guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai tugas untuk merubah perilaku siswa agar berproses sesuai dengan dengan ajaran islam. Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru pendidikan agama islam untuk mempengaruhi perilaku siswa yang sesuai ajaran islam. Sesuai dengan karakter yang seharusnya ada pada siswa Peranan guru tersebut membentuk perilaku siswa, peran guru membentuk perilaku siswa yang semula kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, kepribadian, dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan.⁵ Menurut Ramayulis “Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa,

⁵Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab 1, pasal 2, ayat 1

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al-Qur'an dan Al Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶

Pendidikan agama islam yang diberikan disekolah tidak hanya dari segi kognitif, tetapi guru sebagai pendidik dapat memberikan pendidikan agama islam secara afektif dan psikomotorik. Menurut Abdul Jalil bahwa faktor utama keberhasilan pendidikan karakter adalah terletak pada keteladanan yang diberikan oleh seorang pendidik, dalam hal ini seorang guru, kepada anak didiknya. Strategi yang paling ampuh untuk mengembangkan akhlak mulia adalah keteladanan.⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan membina tentang pelajaran agama, serta membentuk akhlak dan kepribadian siswa yang bertakwa.

d. Kompetensi Guru

Menurut Wibowo, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan itu. Dengan demikian, kualifikasi

⁶Riski Renaldi, Rahma Wiza, *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*, An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.3, (Agustus 2022), 539

⁷Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Nadwa*, Vol 6 No.2, (2012), 183-184

mewakili ketrampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang sangat penting, seperti penilaian dalam bidang tertentu.⁸

Adapun macam-macam kompetensi guru yang wajib dimiliki itu ada 4

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

⁸⁾ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), hal41-42

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.⁹

e. Peran Guru

- 1) Peran Guru dalam pendidikan karakter yaitu peran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya, seorang guru harus menjadi panutan, model dan pembimbing dari siswa dalam bidang ini. Memahami perilaku yang berkarakter yang meliputi pikiran, hati, dan emosi. Masyarakat berharap guru berperilaku dengan cara mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan pendidikan karakter yang memegang peranan penting. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menciptakan generasi berkarakter, berbudaya, dan berakhlak. Dengan demikian

⁹⁾Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Bidayah : Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.9 No.1, (Juni 2018), 80

semakin nyata bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sekarang ini semakin berkembang, kompleks dan sulit, sehingga guru tidak hanya sebagai pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi siswanya.¹⁰

2) Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama islam antara lain ada 4 yaitu menanamkan ilmu agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak agama yang ditanamkan sejak kecil akan melekat menjadi kepribadiannya, mendidik anak agar taat beribadah, mendidik anak agar berbudi luhur dan bermoral serta menanamkan keimanan pada jiwa anak dan berakhlak mulia.¹¹

3) Peran Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar

Mulyasa memaparkan peran guru dalam proses belajar mengajar dalam berbagai hal, antara lain sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar dan pembimbing yang akan dijelaskan disini sebagai yang dianggap paling dominan.¹²

¹⁰ Wardani Kristi, *Peran Guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1 No 1. (2010), 236

¹¹ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), 55

¹² Zida Haniyyah, *Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami di smpn 03 jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1, (April 2021), 79

- a) Peran Guru sebagai Pengajar, yaitu lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus memiliki berbagai pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar. Tugas guru sebagai pengajar artinya guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, strategi dan teknik.
- b) Peran Guru sebagai Pembimbing artinya guru melakukan kegiatan membimbing yaitu dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi-potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif dalam berbagai bidang seperti sains, seni budaya olahraga dan sebagainya. Tugas ini merupakan aspek pendidikan, karena menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai nilai siswa disamping menanamkan pengetahuan. Peran guru sebagai pembimbing adalah peran dimana guru memegang tanggung jawab untuk membimbing siswa untuk menjadi lebih baik dengan cara yang baik. Guru berkewajiban untuk membantu siswa agar mereka dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, belajar tentang diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri

dengan lingkungan sekitar. Setiap guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bimbingan kelompok, pengumpulan informasi, evaluasi, psikologi kepribadian dan psikologi belajar karena siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi masalah pribadi, pendidikan dan sosial. Perlu dipahami bahwa guru adalah pembimbing yang paling dekat dengan siswa.

- c) Peran Guru sebagai Motivator, siswa yang suka membolos di sekolah, tidak memperhatikan apa yang dipelajarinya, tidur, dan bermain dengan teman saat pembelajaran sedang berlangsung merupakan tanda bahwa guru belum berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Dalam hal ini, penting untuk di ingat bahwa nilai buruk dalam suatu mata pelajaran belum dapat dijadikan bukti bahwa seorang anak tidak mengetahui atau tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Tidak jarang Sering kali terjadi seorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sukses dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Ini terjadi ketika seorang guru gagal menyelesaikan tugas yang dimaksudkan untu memotivasi siswa.¹³

Peran guru sebagai motivator sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena membangkitkan minat siswa dan

¹³⁾ Elly Manizer, *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*, Tadrib Vol.1, No2. Desember 2015

mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar.¹⁴

Siswa harus di dorong untuk bersemangat dan aktif saat belajar oleh guru sebagai sarana motivasi. Guru harus dapat menganalisis penyebab siswa malas belajar, dan penurunan prestasi akademik untuk memberikan motivasi. Setiap saat, guru perlu berperan sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif pasti ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Ketika kebutuhan siswa dipertimbangkan, motivasi dapat efektif. Dalam interaksi edukatif, peran motivasi guru sangat penting karena menyangkut inti penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan ketrampilan sosial, dalam hal kinerja dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

2. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Disiplin dan Tanggung Jawab adalah dua karakter yang akan menjadi tujuan penelitian ini. istilah “karakter” dalam

¹⁴) Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 26

bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya “membuat tajam dan membuat dalam” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁵ Menurut Simon Philips karakter adalah seperangkat nilai yang terkandung dalam suatu system daya orang (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. sementara itu, menurut Prof. Suyanto Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁶ dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berkarakter memiliki kualitas moral (tertentu) yang positif karena karakter terkait dengan kekuatan moral.

Meskipun karakter seseorang dapat diperoleh melalui cara turun-temurun, namun lingkungan tempat seseorang tumbuh juga menjadi faktor penting dalam menentukan karakter yang

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung :Cet Keempat Alfabeta, 2017), 2

¹⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter “menjawab tantangan krisis multidimensional”* (Jakarta : Bumi Aksara,2014) 70

akan diperolehnya. Karakter tidak terbentuk dalam sekejap tetapi seiring berjalannya waktu. Robert Marine mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, dalam pandangannya karakter adalah kombinasi yang sama dari sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membentuk kepribadian seseorang.¹⁷

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter bukan hanya cara berpikir, bersikap, dan bertindak tetapi juga sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menonjol dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembentukan Karakter

Berikut metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam membangun karakter:¹⁸

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al Hasanah*)

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi siswa, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan menunjukkan akhlak yang baik seperti kesabaran, kejujuran, keikhlaan dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyah*)

¹⁷⁾ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), 39

¹⁸⁾ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung :Cet Keempat Alfabeta, 2017),89-96

Metode pembiasaan merupakan proses menjadikan sesuatu menjadi bisa, sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan dari strategi pembiasaan ini adalah untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik.

3) Metode Nasehat

Nasehat adalah memerintah atau menolak atau menganjurkan yang disertai dengan dorongan dan ancaman. Metode nasehat merupakan metode yang sangat penting untuk membangkitkan emosi siswa.

4) Metode *Amtsāl* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw, hal ini biasanya digunakan untuk menumbuhkan akhlak mulia siswa. Metode perumpamaan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang menantang bagi mereka untuk dipahami dan meningkatkan emosi mereka.

5) Metode *Tsawab* (Hadiah) dan *Iqab* (Hukuman)

Tsawab merupakan penghargaan-penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi.

Sementara *iqab* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian rasa sakit yang ditunjukkan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman merupakan metode langsung untuk mencegah pelanggaran aturan dengan harapan tidak akan terjadi lagi. Metode hadiah dan hukuman merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian siswa agar tetap berada di Jalan Nya.

c. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Menurut Heri Gunawan faktor pembentuk karakter ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah :

- 1) Insting atau Naluri
- 2) Adat atau Kebiasaan
- 3) Kehendak atau Kemauan
- 4) Suara Batin atau suara hati
- 5) Keturunan¹⁹

Sedangkan faktor eksteralnya yaitu pendidikan dan lingkungan. Yang pertama adalah lingkungan material dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik bukanlah omong kosong belaka. Termasuk Guru PAI dapat

¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : ALFABETA, 2014) hlm. 19-21

bekerja untuk mengembangkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

d. Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada siswa. Perintah tersebut diberikan kepada siswa agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau guru.²⁰

Disiplin adalah menaati peraturan dalam segala aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, kegiatan kelompok, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain disiplin merupakan keadaan yang ditimbulkan dan dibentuk oleh kumpulan tindakan individu yang menunjukkan kebajikan kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Ki Hajar Dewantoro menyebutkan bahwa disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat.

Sementara itu menurut Widodo DS menyebutkan bahwa disiplin merujuk pada kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap norma dan petunjuk.²¹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melaksanakan

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42-43

²¹ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Di Sekolah*, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual, (2017), Vol 2, 528

pekerjaan secara tertib dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan oleh siapapun.

Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak saat di rumah maupun di sekolah dengan cara membuat berupa peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan yang fleksibel namun tegas ditetapkan. Jika seorang anak melanggar, mereka harus menerima hukuman yang telah disepakati. gar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.

b) Unsur –Unsur Disiplin

- 1.) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku
- 2.) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin
- 3.) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran setiap peraturan
- 4.) Penghargaan, diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. ²²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa unsur yang terkandung dalam disiplin ini merupakan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi dan dijalani setiap harinya ke sekolah, dengan adanya unsur ini maka siswa akan menjadi terbiasa, jera dan mematuhi tata tertib yang dibuat oleh sekolah.

²²⁾ Yasyakur Moch, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Sholat Lima Waktu” Jurnal Pendidikan Islam, Vol 05 . No (35) Januari 2023, hlm 13.

e. Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam surat An-Nisa

ayat-59;²³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 نَنزَعْنٰمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
 الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat diatas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Dalam atay tersebut pada intinya adalah anjuran agar disiplin menegakkan aturan yang telah ditetapkan Alloh dan Rasul-Nya serta pemimpin yang berwenang diantara kita.

Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau tindakannya, baik disengaja maupun tidak, dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan

²³) <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> dikses pada tanggal 12 januari 2023

YME.²⁴ Mustari mendefinisikan tanggung jawab sebagai “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan”.

Menurut ajaran islam, tanggung jawab manusia merupakan amanah Alloh Swt yang harus dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Amanah adalah dasar dari tanggung jawab, kepercayaan dan kehormatan dan prinsip yang melekat pada jiwa. Seseorang dapat dikatakan amanah jika ia telah mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dibebankan terhadap dirinya dengan baik.²⁵ Setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Karakter tanggung jawab sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, seorang pendidik dituntut untuk bisa menanamkan karakter tanggung jawab pada setiap siswa.

2) Pentingnya Tanggung Jawab

Pentingnya tanggung jawab pada diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan dan kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Tidaklah mudah bagi setiap orang tua untuk mengajarkan tanggung jawab kepada anak-anak mereka, namun hal itu sangat penting untuk melakukannya karena

²⁴) Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 42

²⁵) Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2010),5

pentingnya tanggung jawab dan fakta bahwa hal itu paling baik ditanamkan pada usia dini.

Ada beberapa cara untuk mengajarkan tanggung jawab kepada anak secara lebih efektif dan efisien, antara lain: dengan mengajarkan kepada anak apa yang dimaksud dengan tanggung jawab. Kita bisa menjelaskan kepada anak apa arti tanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka. Selain itu, kita dapat menunjukkan tanggung jawab kepada anak-anak secara langsung atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka memahami maknanya dengan lebih baik.

4. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur pendidikan yang menjadi pokok bahasan dalam buku pembelajaran. Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat umum yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu menjadi focus pendidikan nasional. Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai

kesempatan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁶

Pengertian siswa secara terminology, secara umum dapat dipahami sebagai anak yang secara fisik dan psikis sedang tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dari definisi tersebut memiliki arti bahwa siswa merupakan anak-anak yang belum dewasa, yang memerlukan pengawasan orang dewasa.

5. Pascapandemi Covid-19

Berawal di Wuhan, China pada Desember 2019, dunia dikejutkan dengan datangnya virus mematikan bernama *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* sudah berlangsung hampir kurang lebih dua tahun. Pandemi tersebut melanda Negara-negara di dunia, bahkan hampir semua Negara di dunia. Salah satunya adalah Negara Indonesia.

Pemerintah mengeluarkan imbauan dimasa pandemi *Covid-19* untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan tetap di dalam rumah hingga pandemi mereda. Pemerintah menerapkan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker untuk menghentikan penyebaran virus corona. Diharapkan

²⁶⁾ Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, hal.3

dengan dilaksanakannya 3M ini dapat menghentikan penyebaran virus corona di sekitar masyarakat.²⁷

Suatu kondisi sosial atau kebiasaan perilaku sosial individu yang muncul dalam masyarakat setelah *Covid-19* dinamakan *New Normal*. Ada beberapa sudut pandang menarik bahwa normal seperti keadaan sebelumnya, tidak memakai masker, berhenti belajar dirumah, dan tidak mengikuti protocol kesehatan. *New Normal* menurut pemerintah indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan *Covid-19*. Cara mengembangkan pola hidup sehat dan bersih inilah disebut dengan *New Normal*. Kesiapan menghadapi *New Normal* menjadi isu penting yang perlu dipikirkan kembali. Banyak kebijakan yang diambil berbagai Negara yang terdampak penyakit *Covid-19* termasuk Indonesia, pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembelajaran tatap muka. Namun dalam pembelajaran ini, memerlukan penyesuaian yang cepat dan pertimbangan yang matang oleh semua unsur yang terkait dan berkaitan dengan pendidikan, pemerintah, pendidik, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, tenaga pendidik hingga para siswa dan orang tua.

Mengenai proses pembelajaran tatap muka, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa proses pembelajaran ini bukanlah

²⁷Irinna Aulia Nafrin, Hulaidah, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No. 2, (2021), 457

fase pembelajaran biasa seperti sebelum pandemi, sehingga pendekatannya juga berbeda. Dengan cara ini diharapkan siswa tetap focus, sehat dan senang pada saat pembelajaran. Selain itu, kemampuan beradaptasi dengan cepat dengan model pembelajaran baru era *New Normal* ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik. Pemerintah selaku pemegang kebijakan tetap harus memperhatikan keberlangsungan pendidikan secara profesional dan terjamin kesehatan para actor yang terlibat dalam proses pendidikan.²⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi

Skripsi dari Ahmad Syukron Falah UIN Walisongo Semarang “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatulloh Banyumanik Semarang Tahun 2017” dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru pai dalam membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab guru pai mengajar dengan memberikan nasihat dan motivasi tidak lupa juga menegur dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar peraturan. Faktor pendukung dan penghambatnya terdapat dari beberapa faktor orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membentuk karakter siswa. Karakter yang diteliti

²⁸Elly Maliha, *Tantangan Baru Pembelajaran Tatap Muka*, <http://mediaindonesia.com/opini/452733/tantangan-baru-pembelajaran-tatap-muka> diakses 21 Desember 2022

disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada peran guru SD Islam Hidayatulloh, dan penelitian yang saya lakukan peran Guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.²⁹

2. Skripsi

Skripsi dari Yoga Agem Bahtiar IAIN Ponorogo “Peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun 2020” penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian bahwa guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab guru di sekolah tersebut menggunakan beberapa metode seperti metode pembiasaan, keteladanan tak hanya dalam menyampaikan materi saja guru pai harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan karakter yang dibangun yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Dan perbedaannya yaitu penelitian tersebut diambil

²⁹⁾ Ahmad Syukron Falah, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatulloh Banyumanik Semarang*, (Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2017)

pada masa *Covid-19* sedangkan penelitian saat ini diambil pada masa Pasca Pandemi *Covid-19*.³⁰

3. Jurnal

Jurnal dari Miftahul Jannah dan Nida Mauidzatif “ Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2022” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mendidik karakter siswa pada pembelajaran pasca *Covid-19*, atau setelah lama melaksanakan pembelajaran daring, seperti mulai kembali membangun rutinitas sebelum pandemi seperti kembali melakukan tugas oiket, selain itu guru memberi variasi dalam mengajar, memperbanyak kegiatan yang membutuhkan interaksi antar siswa, dan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah/cerita serta metode hadiah dan hukuman.³¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu dari segi kesamaan penelitian ini sama-sama mengambil penelitian tentang karakter pasca pandemi *Covid-19*. Adapun untuk perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada berbagai macam karakter siswa tingkat SD dan penelitian sekarang ber focus pada karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di tingkat SMK.

³⁰⁾ Yoga Agem Bahtiar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Ponorogo, 2020, tidak diterbitkan).

³¹⁾ Miftahul Jannah, Nida Mauidzati, “ *Peran Guru dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar setelah masa Pandemi Covid-19*. *IBTIDA*, Vol.03 No 01 (Maret, 2022), 92

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X Pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.